

INOVASI PENDIDIKAN TINGGI: IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM DI FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

Nursri Hayati, Ira Aniati

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

e-mail: nursri@uinsyahada.ac.id

M. Alaika Nasrullah

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

e-mail: iraaniati@uinsyahada.ac.id

Abstract

The approach used in this research is qualitative with descriptive analysis methods. The informants in this research were the Chair of the PAI Study Program, PAI Secretary, MBKM Unit, and Students. Data and information were obtained through interviews, observation and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The results of this research explain that the implementation of the MBKM curriculum at the FAI Muhammadiyah University of North Sumatra has been implemented since July 31 2021 based on the technical guidelines contained in Chancellor's Decree Number 3171/KEP/II.3-AU/UMSU/F/2021. Supporting and inhibiting factors for the MBKM Curriculum Program include internal and external factors, namely student motivation; funds, the MBKM Unit which has duties and responsibilities in MBKM activities as well as partners at local, national and international levels in the actualization of Tri Dharma which includes education, research and community service.

Keywords: *Inovation, Curriculum, MBKM.*

Abstrak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi PAI, Sekretaris PAI, Unit MBKM, dan Mahasiswa. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum MBKM di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli 2021 berdasarkan pedoman teknis yang tertuang dalam Keputusan Rektor Nomor 3171/KEP/II.3-AU/UMSU/ F/2021. Faktor pendukung dan penghambat Program Kurikulum MBKM meliputi faktor internal dan eksternal yaitu motivasi siswa; dana, Unit MBKM yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan MBKM serta mitra baik di tingkat lokal, nasional dan internasional dalam perwujudan Tri Dharma yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Inovasi, Kurikulum, MBKM.*

PENDAHULUAN

Era digital merupakan era teknologi baru. Era yang ditandai dengan perkembangan internet yang semakin meluas. Aktivitas manusia beralih dari manual ke otomatisasi. Era ini menjadikan batas wilayah antar Negara hampir tidak ada, karena komunikasi masyarakat yang terbuka dan terhubung ke berbagai Negara di belahan dunia (Pasal, n.d.). Kondisi ini jelas memberikan dampak dalam seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan (Arizki, n.d.). Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut harus disikapi dengan arif, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sarana dalam membangun kesejahteraan hidup manusia bukan sebaliknya.

Melihat kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan, secara khusus Perguruan Tinggi diharapkan mampu menyikapi era digital dengan bijaksana, sehingga fungsi lembaga dalam menghasilkan ilmuwan atau sumber daya manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan teknologi, yang mampu mengambil peluang besar dari era ini, bukan sebaliknya. Perguruan Tinggi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa dengan berbagai inovasi yang memiliki beragam kompetensi yang mampu menyahuti kebutuhan zaman dan kebutuhan dunia kerja (Era & Industri, 2018). Pendidikan harus bisa mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Cholily et al., 2019). Secara lebih khusus Program Studi perlu melakukan inovasi

yang relevan dengan kompetensi lulusan dan perkembangan zaman.

Salah satu komponen penting yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah melalui kurikulum. Karena, kurikulum suatu jalan yang harus dilalui oleh peserta didik yang dapat mengantarkannya kepada tujuan yang diinginkan. Kurikulum berupaya mencapai kinerja secepat mungkin (Bassich et al., 2020). Kurikulum merupakan sekumpulan materi yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang disusun secara sistematis dengan menyesuaikan kepada visi dan misi suatu lembaga (Ahmad Dhomiri et al., 2023). Kurikulum merupakan rencana dalam pembelajaran yang berisi serangkaian komponen pembelajaran baik tujuan, materi, strategi dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Turap et al., n.d.). Hal senada diungkapkan oleh (Ayudia, 2023) bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang diterima siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Curriculum is the nexus of educational decisions, activities, and outcomes in a particular setting [Kurikulum adalah hubungan keputusan, aktivitas dan hasil pendidikan dalam lingkungan tertentu] (Budiyanto, 2020). Kurikulum sebagai program kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

Kurikulum yang disajikan harus relevan dengan tujuan yang hendak dicapai (Gussevi et al., 2021). Kurikulum yang komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (Hasanah, 2017). Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang sedemikian rupa, baik tujuan,

materi, strategi dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum suatu lembaga pendidikan harus mampu menyahuti kebutuhan zaman. Tujuan pendidikan harus mampu menyahuti kebutuhan zaman dengan tetap memperkokoh diri pribadi sebagai benteng terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari era ini (Hayati & Dalimunthe, 2022). Kurikulum harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Perkembangan Kurikulum di Indonesia ditandai dengan pergantian atau revisi kurikulum sejak Indonesia merdeka mulai tahun 1947 sampai sekarang. Pergantian tersebut menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dihindari, disebabkan perubahan zaman dan teknologi. Pada Perguruan Tinggi, perubahan kurikulum terjadi sebanyak tiga kali selama kurun waktu 8 tahun terakhir (Mariati, 2021). Perubahan kurikulum terjadi sebagai bentuk tindak lanjut dari evaluasi kurikulum dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman.

Perubahan kurikulum pada sebuah lembaga, terutama Perguruan Tinggi didasarkan pada perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat (Katuuk, 2014). Perubahan kurikulum terjadi sebagai bentuk dari evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman serta kebutuhan masyarakat (Arofah, 2016). Dengan demikian, muatan kurikulum yang ada harus memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat,

lembaga diharapkan dapat membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Nadhim Makarim, selaku Menteri Kemendikbud mengamanatkan kurikulum MBKM pada Perguruan Tinggi. Amanat yang dituangkan dalam Permendikbud tersebut dalam rangka menyiapkan peserta didik yang kompeten dan siap dengan dunia kerja (Zulya, 2022). Amanat ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri melalui berbagai aktivitas pembelajaran di luar kampus.

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka ini bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik baik softskill dan hardskill (Nofia, 2020). Sistem/ model pembelajaran yang digunakan dalam lebih fleksibel (HR & Wakia, 2021). Kebijakan kurikulum merdeka yang sistem pembelajarannya fleksibel dan inovatif tidak mengekang, sehingga mampu mendorong mahasiswa dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan kompetensi yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Zulya, 2022). Kurikulum MBKM memberikan kewenangan kepada lembaga atau satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan karakteristik lembaga, lingkungan dan kebutuhan local (Sudirman et al., 2020). MBKM tidak menilai kemampuan siswa berdasarkan ranking, setiap peserta didik memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing (Evi Hasim, 2020). Maka, jika kompetensi tersebut dapat difasilitasi dengan baik, nantinya akan menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, Perguruan Tinggi dituntut mampu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran

yang dapat menyalurkan amanat tersebut (HR & Wakia, 2021). Inovasi tersebut dilakukan dengan kolaborasi atau menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan lembaga pada khususnya.

UMSU merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang telah menerapkan kurikulum MBKM, bahkan UMSU memperoleh penghargaan dari Kemendikbud sebagai kampus terbaik dalam penyelenggaraan MBKM. Penghargaan tersebut diperoleh dalam ajang Anugerah Merdeka Belajar Tahun 2023 (umsu.ac.id).

Kajian tentang tema MBKM ini sudah ada dikaji oleh peneliti sebelumnya dengan judul, "Penilaian Implementasi Kegiatan MBKM Program Asistensi Mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepuasan terhadap aktualisasi kurikulum MBKM Program Asistensi Mengajar berada pada nilai 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan berada pada level 4 yaitu memuaskan (Nasution et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka diterima dengan tingkat kepuasan pada rata-rata 3,6.

Selanjutnya penelitian oleh Abdul Kholik dkk (Kholik et al., 2022). Penelitian dilakukan berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. Temuan penelitian menjelaskan bahwa beberapa persoalan dalam menerapkan kurikulum MBKM adalah pelacakan jejaring atau mitra, fasilitas atau sumber dana, penyusunan kurikulum dengan menyesuaikan pada mitra, serta sistem informasi akademik.

Kemudian tidak jauh berbeda tulisan Rodyah dengan judul Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka membuka ruang belajar/diskusi yang lebih luas. Aktivitas pembelajaran lebih fleksibel, dapat dilakukan secara online/digital. Perkembangan teknologi digital menjadikan program-program dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat berjalan dengan baik dan sistem yang lebih fleksibel seperti Program Pertukaran Pelajar (Rodyah, 2021). Menurut Hason sebagaimana dikutip Farid Abdullah bahwa kemampuan menggunakan teknologi dan berinovasi dengan menciptakan karya dilakukan melalui pengalaman (Sundari et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui program magang ke tempat industri atau kerja yang relevan dengan kompetensi lulusan akan memberikan pengalaman langsung yang menjadikannya siap untuk memasuki dunia kerja nantinya.

N. Adila dalam tulisannya yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi PGMI IAIN Palangkaraya", hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada 4 problematika dalam pengimplementasiannya yaitu 1) perubahan struktur kurikulum; 2) Program Studi mengalami kesulitan dalam penyesuaian jadwal dengan lembaga mitra; 3) kesulitan mencari mitra untuk bekerja sama dan 4) sistem yang masih belum sepenuhnya mendukung Program

MBKM (ADILA et al., 2023). Problematika tersebut menggambarkan bahwa implementasi Kurikulum MBKM merupakan kebijakan yang positif sebagai bentuk inovasi kurikulum menyahtu kebutuhan zaman. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya.

Selanjutnya tulisan yang berjudul, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia," karya Novia menjelaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah pada Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama atau Program Studi yang berbeda dengan tidak mengecilkan kompetensi mahasiswa atau melemahkan sistem pendidikan Perguruan Tinggi Indonesia. Sebaliknya, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan ruang yang luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan bakat sesuai dengan passionnya serta memberikan peluang seluasnya untuk dapat mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan tuntutan zaman (Nofia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum merupakan upaya mengembangkan kompetensi lulusan untuk memenuhi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian yang ada terlihat bahwa penelitian yang terkait MBKM lebih menekankan pada salah satu aspek atau bentuk kegiatan dari 8 kegiatan yang ditawarkan dalam MBKM, sementara dalam penelitian ini, bertujuan untuk melihat apa saja bentuk kegiatan MBKM yang diterapkan di lokasi penelitian tersebut. Selanjutnya, untuk melihat keefektivan MBKM dalam mencapai tujuan

pendidikan. Hal ini diharapkan dapat memberi sumbangsih atau kontribusi pada lembaga pendidikan, yaitu terkait pada bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam Program MBKM, terkhusus lembaga tempat peneliti bertugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena/realitas apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi sesuai data dan informasi yang akan diperoleh dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu Kaprodi, Sekretaris Prodi, KTU FAI dan Mahasiswa prodi PAI yang mengikuti program MBKM. Kesemua informan diperlukan guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta factor pendukung dan penghamba pelaksanaan Kurikulum MBKM di UMSU khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data secara kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian berupaya untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan Implementasi Kurikulum MBKM di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal-hal apa saja yang menjadi

kendala dalam penerapannya serta tindak lanjut yang dilakukan oleh lembaga dalam mengatasi kendala tersebut. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian terkait implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mulai dari kebijakan, pelaksanaan program, evaluasi serta tindak lanjut terhadap evaluasi. Dokumentasi merupakan bukti pendukung berupa, buku panduan, juknis, pedoman, dan kebijakan terkait pelaksanaan MBKM di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Bukti dokumentasi dari aktivitas MBKM juga diperoleh melalui sosial media baik web, facebook instagram serta media sosial lainnya yang memberitakan atau mempublish Program-program MBKM di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, secara khusus pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, Dalam penelitian ini, informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, yang dirangkum dalam bentuk narasi deskripsi dan ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan antar berbagai informan penelitian, yaitu membandingkan data hasil wawancara antara Kaprodi, Sekretaris Prodi, Unit MBKM, Dosen dan Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penetapan

Universitas Muhammadiyah Sumatera telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sejak tahun 2021. Secara teknis, kegiatan ini diatur di dalam Teknis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 3171/KEP/II.3-AU/UMSU/F/2021.

Program kegiatan MBKM ini merupakan kegiatan Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia. Kredensial Mikro Mahasiswa merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan kompetensi diri melalui aktivitas pembelajaran di luar kelas perkuliahan. Pada program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia ini, mahasiswa melakukan kursus di luar kampus dengan materi disesuaikan dengan tema pada kegiatan/program yang diambil (Juknis, MBKM UMSU). Dalam menetapkan kurikulum yang digunakan pada lembaga, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui proses perumusan dengan mengacu pada Visi, Misi Prodi dan Profil Lulusan. Hal ini bertujuan agar materi ataupun mata kuliah yang diperoleh mahasiswa dalam rangka mencapai Profil Lulusan yang diharapkan.

Hasrian Rudi selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa “penetapan Profil Lulusan

didasarkan analisis kebutuhan baik dari pengguna lulusan, masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, bagaimana lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam nantinya tersahuti terkait lapangan pekerjaan”.

Profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam mencerminkan kompetensi integral antara keilmuan, keislaman, dan kemasyarakatan. Lulusan diharapkan menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional di sekolah dan madrasah, dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta berwawasan IPTEK. Selain itu, lulusan juga diproyeksikan sebagai peneliti pemula yang mampu mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam secara ilmiah, tetap berpijak pada nilai-nilai AIK. Di samping itu, lulusan dapat berperan sebagai penyuluh dan pelatih pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas, dengan pendekatan transformatif yang berbasis nilai-nilai Islam dan penguasaan teknologi serta informasi kekinian.

*Sumber: pai.umsu.ac.id/profil-lulusan

Berdasarkan Profil lulusan tersebut, Unsur pimpinan menyusun Juknis (Petunjuk Teknik) Pelaksanaan MBKM. Dalam juknis akan disusun distribusi mata kuliah yang akan dilakukan konversi untuk program MBKM baik di tingkat Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama, dan juga Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Sistem pendaftaran kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilakukan secara terstruktur, dimulai dari proses pendaftaran oleh mahasiswa melalui platform resmi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUD) untuk program Kampus Merdeka Mandiri Inovatif (KMMI) dengan memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang dinyatakan lulus program MBKM akan diumumkan secara resmi melalui Surat Keputusan Rektor, yang kemudian diteruskan ke masing-masing fakultas sebagai dasar administrasi akademik. Selanjutnya, mahasiswa wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) sesuai dengan semester berjalan, dengan tetap memperhatikan ketentuan konversi mata kuliah sesuai kebijakan program studi. Peserta yang mengikuti program ini juga harus berstatus mahasiswa aktif dan tidak sedang menjalani masa cuti perkuliahan.

Pelaksanaan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah menerapkan Kurikulum MBKM sejak tanggal 31 Juli 2021 berdasarkan SK Rektor Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ketentuan pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UMSU mengatur bahwa mahasiswa wajib mengikuti seluruh rangkaian program hingga selesai, terhitung sejak pembukaan pada tanggal 31 Juli 2021. Selama mengikuti program, mahasiswa diwajibkan menjaga nama baik diri sendiri dan almamater, serta mengikuti seluruh kegiatan yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing atau Pendamping Lapangan yang telah ditetapkan. Mahasiswa juga berhak memperoleh dana pelaksanaan program sesuai ketentuan dari penyelenggara, serta berhak mendapatkan konversi nilai berdasarkan

Surat Keputusan Rektor yang mengatur teknis pelaksanaan Program MBKM tersebut.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa Program yang diterapkan dari delapan Program yang ditawarkan oleh Pemerintah, diantaranya Pertukaran pelajar, Kampus Mengajar, Studi Independet Bersertifikat. Dalam Prosesnya, Prodi Pendidikan Agama Islam melakukan sosialisai kegiatan program MBKM. Namun, secara khusus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki Unit Khusus yang menangani Program MBKM, yaitu Unit MBKM (Hasrian Rudi, 2024). Unit ini berperan dalam pengelolaan kegiatan mulai dari tahap awal pendaftaran hingga akhir kegiatan yaitu evaluasi.

Hal senada diungkapkan oleh Marvianti selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, bahwa kegiatan MBKM ini menjadi Program yang sangat diminati oleh mahasiswa dan dalam pengelolaannya ditangani langsung oleh Unit yang membidangnya, yaitu Unit MBKM. Maka, Prodi bekerjasama dengan Unit MBKM dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Avia (Wawancara dengan mahasiswa) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, telah memperoleh sosialisai kegiatan Kampus Merdeka melalui Unit MBKM. Selain itu, mereka juga sudah familiar dari senior, sehingga mereka langsung mencek ke web Kampus Merdeka. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke.mdikbud.go.id/hc/id>. "Kami masuk ke <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.ke.mdikbud.go.id/hc/id>, lalu membuat akun

dan mengikuti semua tahapan yang ada dan melengkapi data yang diminta. Setelah selesai aktivasi akun, maka akun tersebut yang akan digunakan untuk mendaftar program kampus merdeka dan memilih program apa yang akan diikuti".

Senada dengan observasi peneliti pada tanggal 05-08 Juni 2024 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara peneliti melihat bahwa UMSU memiliki unit tersendiri yang memiliki tupoksi dalam Pelaksanaan MBKM. Seluruh rangkaian proses dari mulai sosialisai hingga pada tahap konversi nilai atau penyesuaian kegiatan program MBKM ke dalam mata kuliah yang relevan dengan program. Proses pelaksanaan MBKM dipublish pada instagram, dan web.

"Hal senada diungkapkan oleh Nisa bahwa kami memperoleh informasi tentang Program Kampus Merdeka dari Prodi dan juga unit MBKM. Mereka melakukan sosialisai, juga informasi juga ditempel di Papan pengumuman. Lalu kami mengakses ke situs yang tercantum di pengumuman dan mendaftar dengan membuat akun terlebih dahulu. Lalu kami mengikuti proses atau tahapan yang ada.

Berdasarkan studi dokumen ke situs Kampus Merdeka yaitu <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id>, tahapan dalam mendaftar Peserta Kampus Merdeka yaitu: 1) Kunjungi laman Kampus Merdeka di [kampusmerdeka.kemdikbud.go.id](https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id); 2) Klik tombol "Masuk ke akun"; 3) Klik tombol, "Daftar"; 4) Pilih peran sebagai, "Mahasiswa" lalu klik tombol, "Selanjutnya"; dan 5) Isi detail informasi untuk akun yang akan dibuat berupa alamat email dan kata sandi, lalu klik, "Selanjutnya". (Kata sandi minimal 8

karakter dengan menggunakan kombinasi huruf kecil, huruf besar dan angka).

Evaluasi

Penilaian Program Kegiatan Kampus Merdeka disesuaikan berdasarkan Juknis dalam konversi setiap kegiatan menjadi mata kuliah yang bernilai sks dalam satu semester. Mata kuliah yang dikonverso adalah seluruh mata kuliah yang dipilih berdasarkan jenis kursus dan program studi yang telah diatur di Juknis Pelaksanaan MBKM. Jumlah sks yang dapat dikonversi maksimal sebanyak 3 sks.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan Program, selanjutnya wajib melaporkan kegiatan kepada Penanggung jawab Program (PIC) selambat-lambatnya 1 minggu setelah nilai akhir keluar pada platform KMMI atau berdasarkan nilai perolehan dari penyelenggara program, dengan mengisi formulir pelaporan dengan menyertakan: 1) KRS; 2) Screenshoot nilai akhir yang diberikan oleh Dosen Pembimbing/Pendamping pada platform KMMI penyelenggara program; 3) Sertifikat kelulusan mengikuti kursus; 4) Rekap penilaian akhir program; dan 5) Selanjutnya, Penanggung Program (PIC) melakukan pemeriksaan kesesuaian dokumen yang diserahkan mahasiswa dan membuat rekapitulasi nilai dan surat pengantar yang ditujukan kepada Unit MBKM.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Unit MBKM adalah: 1) Merekap nilai yang diserahkan kepada TIM MBKM sesuai dengan matakuliah yang akan dikonversi berdasarkan isian KRS Semester Berjalan Mahasiswa; 2) Membuat surat ke Fakultas-fakultas untuk memberikan nilai akademik (nilai huruf)

dan kemudian diserahkan oleh Pimpinan Fakultas.

Adapun tugas dan tanggung jawab Fakultas dan Program Studi dalam tahap evaluasi yaitu: 1) Membuat ketetapan konversi dan rekap nilai program KMMI menjadi nilai akademik; dan 2) Menyerahkan ketetapan konversi nilai akademik kepada Unit MBKM. Kemudian Unit MBKM menyerahkan rekapitulasi nilai akhir mahasiswa yang dibuat oleh Fakultas dan Program Studi dan diberikan ke Biro Administrasi Akademik dan Data (BAAD). Selanjutnya, Biro Administrasi Akademik dan Data (BAAD) menginput rekapitulasi data nilai akhir yang telah diverifikasi oleh Fakultas ke feeder Dikti.

Senada diungkapkan oleh Via terkait tahap evaluasi/penilaian kegiatan MBKM mengikuti beberapa proses/alur. Mahasiswa menunjukkan bukti nilai yang dikeluarkan oleh Dosen Pembimbing ke Penanggung Jawab dengan menyerahkan bukti-bukti persyaratan berupa laporan akhir, foto dokumentasi, KHS, video dan pengalaman. Berikut ini link video pelaksanaan kegiatan Arvia Raihanah: Berikut ini bukti KHS mahasiswa atas nama Avia Ramadhani di Universitas Muhammadiyah Malang:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
KARTU HASIL STUDI (KHS)
PROGRAM KAMPUS MERDEKA

Nama : Arvia Raihanah Lubis Semester : Ganjil
NIM : 2101020087 Tahun : 2023-2024
Universitas Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

NO	PROGRAM STUDI	KODE	NAMA MATA KULIAH	NILAI HURUF	SKS	NILAI X SKS
1	Ilmu Komunikasi	1200412210321	Komunikasi Lintas Budaya	A	3	12
2	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	3204345710621	Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	A	6	24
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	4204354610421	Modul Nusantara	A	4	16
4	Hubungan Internasional	4203655460321	Isu Politik Dunia Islam	A	3	12
5	Psikologi	2202324540221	Psikologi Sekolah	B+	2	7
TOTAL						71

Index Prestasi Semester ini : 3,94
Index Prestasi Kumulatif : 3,94

Malang, 01 Februari 2024

Ka. Prodi. Ilmu Komunikasi : Nasrullah, S.Sos., M.Si.
Ka. Prodi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Bustanol Arifin, S.Pd., M.Pd.
Ka. Prodi. Hubungan Internasional : Dyah Estu Kurniawati, Dr., S.Sos., M.Si.

Ka. Prodi. Psikologi : Sofa Amalia, S.Psi., M.Si.

Catatan: Data KHS yang sah adalah yang sesuai database UMM, jika ada perbedaan versi cetak dengan yang ada di database maka KHS Cetak dinyatakan tidak sah.



Gambar 1. KHS di Universitas Muhammadiyah Malang

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa Arvia Raihanah merupakan mahasiswa Prodi PAI pada FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Arvia mengikuti kegiatan Pertukaran Pelajar pada Program Studi yang berbeda pada Perguruan Tinggi yang berbeda selama satu semester. Adapun mata kuliah yang diambil Arvia dalam mengikuti kegiatan Pertukaran pelajar yaitu Komunikasi Lintas Budaya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Program Studi PGSD, Modul Nusantara pada Program Studi PGSD, Isu Politik Dunia Islam pada Program Studi Hubungan Internasional, dan Psikologi Sekolah pada Program Studi Psikologi.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Mata kuliah yang diambil pada

Perguruan Tinggi yang berbeda mereka peroleh langsung pada Program Studi yang relavan dan sesuai kompetensi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa sesuai dengan Profil Lulusan yang telah ditetapkan oleh Prodi PAI UMSU. Berikut juga peneliti lampiran bukti dokumen laporan pengalaman Arvia selama mengikuti kegiatan PMM.

Pengalaman Selama Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3 (PMM)

Program PMM 3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) merupakan salah satu momen yang paling berharga bagi saya. Program kampus merdeka yang kedua kalinya saya lulus sebelumnya kampus mengajar angkatan 5. Saya sangat senang ketika melihat notifikasi pesan di halaman PMM bahwa saya lulus PMM 3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) di UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Program PMM ini memberikan kesempatan untuk mahasiswa belajar di luar pulau sendiri lah di universitas yang kita inginkan.

Pertama kali saya zoom bersama pihak Universitas Muhammadiyah Malang, untuk memberikan kami mata kuliah yang di ambil disana, dan bagaimana tata cara mengisi KRS di PT. Penerima. Dan ketika saya memilih mata kuliah yang sesuai prodi saya di PT. Asal ternyata tidak ada di tawarkan dari pihak PT. Penerima. Jadi, saya mengambil di prodi PGSD, HI, ILKOM, dan Psikologi. Nah, disini la pengalaman saya yang luar biasa dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka adalah mengambil prodi atau mata kuliah yang bukan dari Prodi PT. Asal saya. Itu yang menjadikan tantangan saya kuliah di PT Penerima kuliah di 4 prodi sekaligus dalam 1 semester. Sedikit sulit untuk saya, terutama prodi HI (Hubungan Internasional) dengan mata kuliah Isu Politik Dunia Islam. Dengan saya mengikuti program PMM 3 ini saya merasakan menjadi mahasiswa prodi HI (Hubungan Internasional) yang isi kuliah nya itu tentang berita dunia internasional yang saya jauh sekali pengetahuan berita dan membaca kisah bagaimana dunia politik internasional, dari yang asia tenggara barat, dll.

Karena ikut program PMM 3 ini saya mendapat ilmu baru dan pengetahuan baru tentang Dunia Politik Internasional bagaimana dan seperti apa. Seandainya saya sedikit kurangnya mendapatkan pengetahuan yang baru dan luar biasa. Dan saya tidak menyangka kalau saya bisa melewati yang menurut saya itu tidak mungkin saya bisa melewatinya itu begitu saja. Dan saya juga karena ikut program PMM ini karena ambil prodi PGSD saya pas kebetulan ambil mata kuliah yang kita mahasiswa PGSD harus membuat rangkaian pembelajaran, media pembelajaran dan langsung praktek ngajar ke SD di Jawa. Yang buat saya kesulitan adalah mengajar anak yang bahasanya daerahnya lebih kuat dari pada bahasa Indonesia, sedikit kesulitan karena bahasa tapi saya jadi mendapatkan pengalaman ngajar anak SD di pulau Jawa. Dan saya sangat bersyukur nya dosen mata kuliah yang ngajar pun sangat welcome kepada mahasiswa PMM 3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) di UMM (Universitas Muhammadiyah Malang).

Momen selama mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini yang paling berharga adalah mendapatkan kegiatan yang ini seperti membangun relasi pertemanan dari seluruh Indonesia, serta saya banyak mempelajari bagaimana pola komunikasi budaya di provinsi Jawa Timur. Dengan mengikuti program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) di UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) yaitu saya mendapatkan ilmu pengetahuan tidak hanya Akademik tetapi juga non akademik. Saya belajar mengenali banyak hal seperti bagaimana berkomunikasi dengan saling menghargai dan berempati terhadap berbagai perbedaan seperti suku, agama, ras, dan budaya. Selain itu, di dalam program ini, kami di dukung penuh baik itu secara akademik , non akademik, finansial, dan emosional dari seorang dosen Modul Nusantara Kelompok E Anjasnoro yang sangat luar biasa, yaitu Ibu Dyah Worowirasti dan seluruh civitas Universitas Muhammadiyah Malang.

Untuk Pengalaman kegiatan Modul Nusantara nya adalah membuat labordi dan menantang bersama teman kelompok yang di dampingin oleh dosen MN dan pemateri (narasumber)nya yang langsung mengajar langsung kepada kami. Saya senang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka ini, karena program PMM ini saya mempelajari bagaimana cara membuat labordi dan membantu menggunakan cacing. Cara mengukir desain sampai tahapan mewarnai sendiri.

Karena mengikuti program PMM 3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) ini saya juga bertemu dengan calon presiden ke - 2 Indonesia di UMM, Bapak Prabowo Subianto menteri pertahanan Indonesia. Beliau hadir di UMM mengisi acara Stadium General yang di selenggarakan di Hall Dome UMM secara kuliah tamu di UMM. Memberikan pengetahuan kita tentang peguatan ketahanan sosial budaya dalam meningkatkan kohesi dan pembauran keragaman di masyarakat. Mahasiswa harus bisa tahu bagaimana pentingnya pendidikan untuk bangsa dan negara Indonesia.

Semenjak saya mengikuti program PMM 3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman, yang awalnya saya sulit untuk berkomunikasi dengan baik, karena PMM ini membuat para mahasiswa menjadi mandiri, mahasiswa juga mendapatkan lintas jurusan yang kita dapat pengalaman belajar mata kuliah tersebut.

Gambar 2. Pengalaman Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum MBKM di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Faktor Pendukung

Faktor Internal

Motivasi mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi PAI Bapak Hasrian Rudi menyebutkan bahwa “motivasi mahasiswa tinggi untuk mengikuti kegiatan Program Merdeka Belajar. Mereka bahkan sudah mendapat informasi terlebih dahulu sebelum diadakan sosialisasi. Pengaruh teknologi juga, membuat mahasiswa lebih lues melihat informasi langsung ke web kampus merdeka”.

Hal senada disampaikan oleh Sekretaris Prodi PAI, “mahasiswa dapat informasi terlebih dahulu dari Prodi sendiri. Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang tinggi untuk dapat mengikuti program MBKM” (Mavianti, Sekretaris Prodi PAI UMSU).

Sejalan dengan pernyataan Kaprodi dan Sekretaris Prodi mahasiswa atas nama Arvia juga mengatakan bahwa “saya bertanya ke kakak kelas tentang bagaimana cara mengikuti program kampus merdeka. Saya juga sering melihat informasi kegiatan-kegiatan Program MBKM langsung dari kampus merdeka”.

Hal senada diungkapkan oleh Nisa, “Saya nanya Bu ke kakak tingkat yang sudah ikut Program Kampus Merdeka. Saya juga langsung mencari informasi melalui link Bu”.

Faktor Eksternal

Unit MBKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi PAI Bapak Hasrian Rudi mengatakan bahwa secara lembaga FAI

berada di bawah 2 naungan, yaitu Kemanag dan Kemdikbud. Hal ini menjadi sebuah peluang karena Fakultas Agama Islam, dan termasuk Prodi Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti Program Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemdikbud (Hasrian Rudi, 2024).

Ibu Mavianti, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa, “Alhamdulillah, UMSU memiliki Unit MBKM. Jadi, Prodi berkoordinasi dalam penyelenggaraan program termasuk dalam mensosialisasikan kegiatan kepada mahasiswa” (Mavianti, 2024).

Nisa selaku mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang turut serta dalam kegiatan MBKM menyebutkan bahwa, “Alhamdulillah, UMSU punya Unit MBKM yang mengurus seluruh proses MBKM dari awal hingga akhir. Kami jadi dimudahkan dalam memperoleh informasi dan teknis pelaksanaannya” (Nisa, 2024). Hal ini relevan dengan hasil pengamatan peneliti dan diskusi peneliti dengan Unit MBKM.

Sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti melihat dan berkunjung ke Unit MBKM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Unit ini memiliki tugas dan fungsi pokok dalam penyelenggaraan Program-program MBKM.

Dana

Kurikulum MBKM yang diprogramkan ke dalam beberapa kegiatan dikelola oleh Kemdikbud melalui web kampus merdeka. Dalam pelaksanaannya dosen, mitra, dan mahasiswa mendapat uang saku. Hal ini dipertegas oleh mahasiswa atas nama Nisa menyebutkan bahwa “kami senang dan bangga mengikuti kegiatan/Program Kampus

Merdeka karena mendapat pengalaman yang berharga, dan juga kami memperoleh uang sebesar + 1.500.000,-per sebulan”. Hal senada diungkapkan oleh Arvia Rahmadani, “kami dapat uang Bu 1.500.000,- per bulan. Jadi, senang kali Bu. Dapat ilmu, pengalaman dan uang lagi. Pasti, juga bangga Bu”.

Menjalin Kerjasama dengan Mitra (MoU)

Dalam upaya peningkatan mutu, lembaga menjalin kerjasama dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kerja sama dilakukan baik di tingkat local, nasional dan juga internasional. Kerjasama dilakukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kesemua itu, sebagai wujud pencapaian profil lulusan yang telah ditetapkan (Hasrian Rudi, Kaprodi).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti melihat bahwa UMSU, secara lebih khusus Prodi Pendidikan Agama Islam telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik di tingkat local, nasional dan internasional. Diantara kerjasama yang dilakukan yaitu:

No.	Nama Lembaga Mitra	Tingkat		
		Internasional	Nasional	Lokal
1.	Kolej Islam Teknologi Antar Bangsa Malaysia	√		
2.	Foundation Cambodia	√		
3.	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta		√	
4.	STIT Muhammadiyah Sibolga			√
5.	Songsemasana Songkhla Thailand	√		
6.	Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Medan			√
7.	Rasmanusom Boarding School Songkhla Thailand	√		
8.	Anuban Baan Suan Mark School	√		
9.	Jazeera Pittayanasom	√		
10.	Thammasat Wittaya School	√		
11.	SMK TRITECH Informatika Medan			√
12.	SMK An Nizam Medan			√
13.	Devan Pimpinan Wilayah AGPAII Provinsi Sumatera Utara			√
14.	Institut Ramlan Daing Abdul Kadir Singapura	√		
15.	Universitas Ibnu Sina Batam		√	
16.	FAI UMSU			√
17.	Association of Connecting Lecturers-Collaboration of Lecturers Across Countries (CEL-KODELN)	√		
18.	Universitas Negeri Medan			√
19.	Universitas Muhammadiyah Malaysia	√		
20.	Al Hidayah Foundation Education and Social Development	√		
21.	SMA Negeri 1 Sunggal			√
22.	MAS Muhammadiyah 1 Medan			
23.	Kelompok Kerja Raudhatul Athfal (KKRA) Provinsi Sumatera Utara			√
24.	Perkumpulan Guru Madrasah (PGM) Indonesia Provinsi Sumatera Utara			√
25.	MAN 1 Medan			√
26.	Ma'had Abu Ubaidah			√
27.				
Jumlah		11	3	13
Total		26		

Gambar 3. Kerjasama Bidang Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Lembaga Mitra	Tingkat		
		Internasional	Nasional	Lokal
1.	SD Negeri 050762 Pangkalan Batu			√
2.	SD Guang Ming, Cina	√		
3.	SMK Muhammadiyah 8 Medan			√
4.	Sekolah Dasar Negeri 028354 Binjai			√
5.	Perguruan Ahmad Yani Binjai			√
6.	STMIK Royal Kisaran			√
7.	SDN 163080 Kota Tebing Tinggi			√
8.	SMK Perguruan Al Wasliyah Pertumbukan Deli Serdang			√
9.	SMK Negeri 1 Tebing Tinggi			√
10.	SMP Negeri 1 Sawit Seberang			√
11.	SMP Muhammadiyah 57 Medan			√
12.	Satit Phatnawitya Thailand	√		
13.	Betong Junir Khalifah School Thailand	√		
14.	MTs Persiapan Negeri Medan			√
15.	MTs Al Jami'atul Washliyah Tembung			√
16.	Pondok MAS Subulussalam Madina			√
17.	SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap	√		
18.	SMP Swasta Nur Adia Medan			√
19.	Madrasah Tsanawiyah Yapi Si Pare-Pare	√		
20.	SMP Darussalam Medan	√		
21.	SMA Negeri 1 Sunggal			√
22.	MTs Darul Ulum Budi Agung			
23.	Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Hulu			√
24.	MTs Darul Ulum Budi Agung			√
25.	Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu			√
26.	SMP IT Khansa Khalifah Medan			√
27.	Pondok Pesantren Al-Qomariyah			√
28.	Dompot Dhuafa Waspada Sumut			√
29.	Baznas Provinsi Sumatera Utara			√
30.	SMP IT Miftahul Jannah			√
31.	SMA Negeri 1 Kaban Jahe			√
32.	MTs Nurul Hasanah Walbarokah			√
33.	SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara		√	
34.	SMP Muhammadiyah 07 Medan			√
35.	MTs Nurul Afifah Aceh Tenggara		√	
36.	Ma'had Menara Islamic School Chachoengso Thailand	√		
37.	MTs Muhammadiyah 15 Medan			√
38.	SMP Negeri 7 Karang Baru			√
39.	SMK Swasta Al-Wasliyah Pasar Senin Medan			√
40.	SMP Negeri Kecamatan Sidikkalang Kabupaten Dairi	√		
41.	Universitas Simalungun Pematang Siantar			√
42.	SMP Swasta Budi Utomo Binjai			√
43.	Prathom Sangkhom Islam Wittaya School Sada Songkhla Thailand	√		
44.	Pondok Tahfiz			√
45.	PT Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan			√
46.	Anabun Islam Songkhla Sihal Thailand	√		
47.	Yayasan Tahfiz Adabiyah Binti Abdurrahman			√
48.	SMP Muhammadiyah 12 Binjai			√
49.	SMA Al-Bukhari Muslim			√
50.	MTs Aisyiah Medan			√
51.	SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah			√
52.	Tadhika Al-Fath Orhad			
53.	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belawan			√
54.	SMA Muhammadiyah 18 Sunggal			√
55.	SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai			√
56.	MAS Plus Al-Ulum			√
57.	MA- Al Hakimiyah Paringgonan			√
58.	SMA Negeri 4 Sibolga			√
59.	SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah			√
60.	SMP Muhammadiyah 47 Sunggal			√
61.	SMP Muhammadiyah 1 Medan			√
62.	SMP Negeri Pesangahan Jakarta Selatan		√	
63.	SMK Bina Islam Mandiri Kersana			√
64.	SMP Swasta Pemda Rantau Parapat			√
Jumlah		8	4	52
Total		64		

Gambar 4. Kerjasama Bidang Penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Lembaga Mitra	Tingkat		
		Internasional	Nasional	Lokal
1.	SMA Setia Budi Binjai	√		
2.	Yayasan Perguruan Taman Siswa	√		
3.	Pimpinan Ranting Aisyiah Ranting Puji Mulio		√	
4.	Pimpinan Cabang Helvetia Medan			√
5.	Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan	√		
6.	Pondok Pesantren Fajar Islam			√
7.	MTs Muhammadiyah Kota Medan	√		
8.	TK Aisyiah Kota Medan	√		
9.	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalifah	√		
10.	SMP Negeri 3 Tanjung Medan	√		
11.	SMP Al-Washliyah 30 Medan			√
12.	Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand			√
13.	Pimpinan Cabang Aisyiah Ranting Seroja			√
14.	Tadhika Al-Fikh Orchard Malaysia	√		
15.	SMK T. Amir Hamzah Indrapura		√	
16.	Pimpinan Ranting Tanjung Selamat			√
17.	MTs Swasta Darul Uhum Budi Agung Kota Medan	√		
18.	MTs Al-Islamiyah Sunggal			√
19.	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai	√		
20.	MA Islamiyah Londut	√		
21.	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Baru Mudik Tapanuli Tengah			√
22.	Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo dan Dairi			
23.	SMP IT Nurul Azmi Medan			√
24.	Korps Muballighat Pimpinan Wilayah Aisyiah Sumatera Utara			√
25.	SMP IT Al-Munadi Medan			√
26.	MIS Muhammadiyah Parambame			√
27.	Tadhika Tunasku Sayang di Selangor			
28.	Sekolah Muhammadiyah Kota Binjai			
29.	Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan			
Jumlah		3	2	24
Total		29		

Gambar 5. Kerjasama Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Faktor Penghambat

Faktor Internal

“Sebenarnya kegiatan Pertukaran pelajar ini, kami bias bertemu dan kenal dengan berbagai suku dan berbagai daerah, sehingga kami dapat saling berbagi pengalaman. Namun, kendala karena perbedaan suku dan buday, sehingga saya mengenali budayanya” (Nisa, Mahasiswa PAI UMSU).

“Kendala yang saya temukan sih di bahasa, karena saya lulus kegiatan Pertukan Pelajar di Universitas

Muhammadiyah Malang”. Jadi, saya terkendala dari segi bahasa, sebab saya berasal dari Medan” (Avia, Mahasiswa PAI UMSU)

Faktor Eksternal

Sejauh ini, pelaksanaan MBKM tidak ada masalah yang begitu berarti. Secara umum, kendala terdapat di konversi nilai. Karena, kita menyesuaikan program atau kegiatan yang relevan dengan mata kuliah yang ada, termasuk kesesuaian dengan bobot sks mata kuliah (Hasrian Rudi, Kaprodi PAI).

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum MBKM di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan telah terlaksana kurang lebih 3 tahun sejak tanggal 31 Juli 2021. Implementasi Kurikulum MBKM FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tertuang di dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 3171/KEP/II.3-AU/UMSU/F/2021. Petunjuk Teknis tersebut memuat tentang deskripsi program, penyelenggara kegiatan, sistem pendaftaran dan pengumuman, pelaksanaan program, sistem konversi mata kuliah, serta sistem pelaporan nilai akhir. Faktor pendukung implementasi Kurikulum MBKM di FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu faktor internal berupa motivasi mahasiswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan faktor eksternal meliputi dana (honor yang diterima) bagi peserta yang lulus Program MBKM, Unit MBKM, serta Kerja Sama/Mitra baik tingkat lokal, nasional dan

juga internasional baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Faktor penghambat implementasi Kurikulum MBKM yaitu adaptasi dengan budaya yang berbeda dan penyesuaian program ke dalam sks mata kuliah/konversi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan dan Universitas Islam Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah mendukung para dosen untuk meningkatkan prestasinya di bidang penelitian dan publikasi ilmiah melalui program penelitian BOPTN, juga kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan artikel ini.

REFERENSI

ADILA, N. S., Nasution, A., Purba, W. N. Z., Sulistyowati, S., & Sukiman, S. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi Pgmi lain Palagkaraya. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 77–83.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9810>

Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>

- Arizki, M. (n.d.). *No Title*. 52–71.
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Ayudia, I. dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama* (Vol. 09, Issue 01).
- Bassich, A., Foglino, F., Leonetti, M., & Kudenko, D. (2020). *Curriculum Learning with a Progression Function*. <http://arxiv.org/abs/2008.00511>
- Budiyanto. (2020). Curriculum as A Dynamic System. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(8), 10–18.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). *Pembelajaran di era revolusi industri 4.0*. 1–6.
- Era, D. I., & Industri, R. (2018). *Literasi digital: kompetensi mendesak pendidik di era revolusi industri 4.0. II*.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Gussevi, S., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2021). *Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1), 46–57.
- Hasanah, S. M. (2017). Strategi Membangun Global Brand Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) Menuju World Class University. *J-Mpi*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i2.547>
- Hayati, N., & Dalimunthe, I. S. (2022). *2.+Nursri-Final+Resivion-Itqan+Template-670+(Integration+of+Science...).pdf*. 13(2), 169–182.
- HR, S., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V111.405>
- Nasution, D. K., Novita, A., & Hafiz, M. S. (2023). Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ProgramAsistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/edutech.v9i1.13684>

- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>
- Pasal, S. P. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Sudirman, Hermansyah, & Mansyur. (2020). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Sundari, C., Fajariah, M., Suryo, D., & Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 8(1), 47–58.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*
Title.
- Zulya, A. A. (2022). Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–6. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1115%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1115/95